

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dinyatakan dalam angka-angka, yang menunjukkan besarnya variabel yang diteliti (Jogiyanto, 2004). Data dalam penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Tahunan perusahaan untuk tahun 2017-2020 baik yang diperoleh melalui ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok dari orang, kegiatan, maupun objek yang ingin diamati oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2009). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan yang mendapat award *Indonesia Most Trusted Company* dari Majalah SWA tahun 2017-2020 sumber berasal dari artikel di website SWA. Adapun jumlah perusahaan yang mendapat award untuk tahun 2017 adalah 33 perusahaan, tahun 2018 sebanyak 35 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 29 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 31 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi fokus penelitian (Sekaran dan Bougie, 2009). Sampel dalam penelitian akan ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2009). Teknik pengambilan sampel ini memiliki kelebihan yaitu data yang diperoleh peneliti adalah merupakan data yang benar-benar dicari oleh peneliti dan berguna bagi penelitian (Sekaran dan Bougie, 2009). Ketentuan kriteria sampel dalam penelitian meliputi:

1. Perusahaan yang mendapat penghargaan Indonesia Most Trusted Award dari majalah SWA selama periode tahun 2017-2020.
2. Laporan keuangan perusahaan lengkap, berturut-turut selama periode penelitian tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi mengenai rincian kepemilikan modal saham, komponen rasio lancar, laporan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunannya.
4. Laporan Tahunan dan laporan keuangan dapat diakses dari ICMD maupun website perusahaan.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	2017	2018	2019	2020	Total
1	Perusahaan yang mendapat award <i>Indonesia Most Trusted Company</i> tahun 2017-2020	33	35	29	31	128
2	Laporan Tahunan perusahaan yang tidak dapat diakses, baik melalui ICMD maupun website perusahaan.	(3)	(4)	(3)	(7)	(17)
3	Total data yang digunakan	30	31	26	24	111

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan mengambil data dari catatan atau basis data yang telah ada. Basis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) / Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2020.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen/ terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/bebas (Sekaran dan Bougie, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur melalui ROA. ROA merupakan ukuran tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas investasi aset yang dilakukan (Van Horne dan Wachowicz, 2005; Brigham dan Houston,

2017). Adapun rumus yang digunakan untuk menghasilkan nilai ROA (Van Horne dan Wachowicz, 2005; Brigham dan Houston, 2017; Shah *et al.*, 2017) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas atau terikat (Sekaran dan Bougie, 2009). Variabel ini juga disebut dengan variabel stimulus, prediktor atau anteseden. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

a. **Kepemilikan Asing**

kepemilikan asing didefinisikan sebagai porsi kepemilikan individu, badan hukum, dan/atau pun pemerintahan yang memiliki kedudukan di luar negeri terhadap total saham yang beredar (Yoantha, 2015). Adapun rumus untuk mengukur kepemilikan asing sebagai berikut:

$$\text{FROWN} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Asing}}{\text{Total Saham yang diterbitkan}} \times 100\%$$

b. **Current Ratio (CR)**

Current Ratio/ Rasio Lancar merupakan nilai perbandingan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005; Brigham, 2017; Brigham dan Houston, 2017; Shah *et al.*, 2017). Nilai CR memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dan modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* dihitung dengan rumus (Van Horne dan Wachowicz, 2005; Brigham, 2017; Brigham dan Houston, 2017; Shah *et al.*, 2017) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Jangka Pendek}}$$

c. **GCG**

Good Corporate Governance / GCG digunakan sebagai proksi untuk mengetahui kualitas penerapan GCG oleh perusahaan (Owusu dan Weir, 2016; Shah *et al.*, 2017). Pengukuran GCG dalam penelitian ini mengadaptasi pengukuran yang dilakukan oleh Owusu dan Weir (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Weir (2016) memang dilakukan di luar Indonesia (Ghana). Namun, pengukuran GCG yang digunakan dalam penelitian Owusu dan Weir (2016) ini dirancang dan dikembangkan untuk disesuaikan dengan pedoman GCG yang berlaku di negara tempat penelitian dilakukan. Pengukuran ini dapat dan mudah disesuaikan dengan pedoman penerapan GCG yang terdapat dalam Panduan Umum *Good Corporate* Indonesia terbitan Komite Nasional Kebijakan *Governance* sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan GCG di Indonesia.

Item-item pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Indeks Komposisi Anggota Dewan :

- 1) Apakah pimpinan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berbeda?

- 2) Apakah Dewan Perusahaan mengadakan rapat paling tidak 6 kali dalam setahun?
- 3) Apakah komposisi Komisaris Independen paling tidak 1/3 dari jumlah total anggota Dewan Komisaris?
- 4) Apakah salah satu dari Komisaris Independen memiliki latar belakang di bidang akuntansi/ keuangan?
- 5) Apakah perusahaan memiliki Direktur Keuangan yang bertanggung jawab atas fungsi keuangan di perusahaan?
- 6) Apakah perusahaan memiliki Sekretaris Perusahaan?

b. Indeks Komite Audit :

- 1) Apakah perusahaan memiliki Komite Audit?
- 2) Apakah Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen?
- 3) Apakah salah satu anggota Komite Audit memiliki latar belakang akuntansi/ keuangan?
- 4) Apakah perusahaan mengungkapkan keanggotaan Komite Auditnya secara lengkap dalam Laporan Tahunannya?
- 5) Apakah perusahaan melaporkan aktivitas Komite Audit dalam Laporan Tahunannya?

c. Indeks Komite Remunerasi :

- 1) Apakah perusahaan memiliki Komite Remunerasi?
- 2) Apakah Komite Remunerasi beranggotakan sebagian besar dewan independen?
- 3) Apakah Komite Remunerasi diketuai oleh Komisaris Independen?

- 4) Apakah perusahaan mengungkapkan keanggotaan Komite Remunerasi secara lengkap dalam Laporan Tahunannya?
- 5) Apakah kompensasi yang dibayarkan kepada dewan perusahaan secara umum diungkapkan dalam Laporan Tahunan?
- 6) Apakah Dewan Perusahaan menerima sebagian remunerasi mereka dalam bentuk saham atau opsi saham dan hal tersebut diungkapkan dalam Laporan Tahunan?

d. Indeks Hak-hak Pemegang Saham :

- 1) Apakah perusahaan memberikan pemberitahuan kepada pemegang saham sebelum pelaksanaan RUPS dan/ atau apakah perusahaan memberikan informasi yang memadai mengenai pelaksanaan RUPS dalam Laporan Tahunannya?
- 2) Apakah pemegang saham dapat menyetujui pemilihan kembali anggota Dewan Perusahaan dalam RUPS?
- 3) Apakah perusahaan memfasilitasi pemilihan melalui kuasa dalam RUPS?
- 4) Apakah terdapat kesempatan bagi pemegang saham perusahaan untuk melakukan pemilihan melalui surat elektronik?
- 5) Apakah perusahaan mengungkapkan informasi mengenai transaksi pihak berelasi dalam Laporan Tahunannya?
- 6) Apakah Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham perusahaan oleh Dewan Perusahaan?

e. Indeks Hubungan Keuangan & Audit :

- 1) Apakah perusahaan menerbitkan Laporan Tahunannya sesuai dengan periode yang diharapkan secara legal?
- 2) Apakah perusahaan menyediakan informasi mengenai keberadaan sistem yang memadai untuk memonitor risiko-risiko perusahaan dalam Laporan Tahunannya?
- 3) Apakah perusahaan mengungkapkan *fee* yang dibayarkan kepada auditor eksternal (baik untuk kegiatan audit maupun non-audit) dalam Laporan Tahunannya?

f. Indeks Pengungkapan :

- 1) Apakah Laporan Tahunan perusahaan mengandung informasi mengenai prospek perusahaan kini dan di masa depan termasuk faktor-faktor risiko material yang mungkin dihadapi?
- 2) Apakah perusahaan mengungkapkan pernyataan tanggung jawab dalam penyusunan Laporan Keuangannya?
- 3) Apakah perusahaan menerbitkan pernyataan mengenai kecukupan pengendalian internal dalam Laporan Tahunannya?
- 4) Apakah perusahaan mengungkapkan pernyataan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam Laporan Tahunannya?
- 5) Apakah perusahaan mengungkapkan pernyataan kepatuhan terhadap panduan tata kelola perusahaan dalam Laporan Tahunannya?

- 6) Apakah perusahaan mengungkapkan informasi mengenai derajat keberlangsungan perusahaan dalam Laporan Tahunannya?

3.5 Teknik Analisis

Guna melakukan analisis terhadap data dalam penelitian ini, akan diterapkan metode analisis regresi menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Products and Service Solutions*) versi 22. Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013) menyebutkan bahwa analisis regresi merupakan analisis yang dilakukan untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk memperkirakan nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan data nilai variabel independen yang diketahui. Sesuai dengan tujuan penelitian, untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Kepemilikan asing, CR, dan GCG) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) akan digunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis regresi dengan lebih dari satu variabel independen.

3.5.1 Model penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dari status kepemilikan, manajemen modal kerja (CR,) dan penerapan GCG index (GCGI) terhadap kinerja keuangan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian sebagai berikut:

$$\text{kinerja keuangan} = \alpha + \beta_1 \text{FROWN} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{GCGI} + \varepsilon$$

Keterangan :

kinerja keuangan: *Return on Assets*

FROWN : Kepemilikan asing

CR	: <i>Curent Ratio</i>
GCGI	: <i>GCG Indeks</i>
α	: Konstanta
β_1 - β_3	: Koefisien regresi
ε	: variabel residual

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, akan dilakukan uji asumsi klasik terhadap data penelitian. Uji asumsi klasik yang akan diterapkan terdiri dari :

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang memiliki data terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dari hasil uji statistik K-S yang dilakukan, jika nilai signifikansi *Unstandardized Residual* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas.

Pengujian ini berguna untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya adalah yang homoskedastisitas atau memiliki *variance* yang tetap dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Uji Glejser adalah Uji akan diterapkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam data penelitian ini. Berdasarkan output SPSS, jika probabilitas hasil Uji Glejser tidak signifikan ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui keberadaan korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2013). Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan Uji Statistik t dan Uji Statistik F dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

3.5.3.1 Uji Statistik F

Uji Statistik F ini memberikan petunjuk mengenai apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini diaplikasikan guna

menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Cara untuk melakukan Uji Statistik F dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai statistik F (F hitung) dari hasil output SPSS dengan F kritis menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih tinggi daripada F tabel, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui hasil Uji Statistik F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Sig.) yang dihasilkan berdasarkan output SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diterima (dalam hal ini 5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dan model yang digunakan dalam penelitian adalah model yang layak.

3.5.3.2 Uji Statistik T

Uji Statistik digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Cara untuk melakukan Uji Statistik t dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai statistik t (t hitung) dengan t kritis menurut tabel. Jika nilai t hitung lebih tinggi daripada t tabel, maka variabel independen secara individual memang mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui hasil Uji Statistik t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Sig.) yang dihasilkan output SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan yang diterima (dalam hal ini 5%), maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu koefisien yang memberikan ukuran mengenai kemampuan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien ini memiliki kisaran antara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin besar nilai maka kemampuan model penelitian untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen adalah semakin baik. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka model regresi yang digunakan semakin baik/ sesuai dengan tujuan penelitian

